

Muhammad Faiq Haqqoni, M.Pd

Founder Sekolah Berbasis Qurani (SBQ) Izzati
Ketua Himpunan Dai Muda Indonesia (HDMI) Jakarta

لسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اما بعد
قال الله تعالى: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا
أَمَّا بَعْدُ

1 syawal beberapa hari yang lalu menyuarakan getaran takbir, tahlil dan tahmid menggema, dari hati hamba-hamba yang khusuk dan tunduk dalam penghambaan diri kepada Allah, mengungkapkan rasa syukur akan nikmat yang agung; islam, iman dan kemenangan dalam menundukkan hawa nafsu melalui ibadah Ramadhan, menyambut seruan Allah Ta'ala

وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan hendaklah kalian semua mengagungkan Allah yang telah memberikan petunjuk-Nya, dan agar kamu bersyukur” [QS. al-Baqarah : 185]

Bertahun - tahun dan berkali-kali sudah kita lalui Ramadhan, kita rayakan ledul fitri sebagaimana beberapa hari yang lalu, namun makna yang terkandung dibalik perayaan ini selalu memberikan nuansa baru, dan ruh baru pada kita kaum muslimin. Begitu juga pada hari ini, maka saat yang tepat bagi kita untuk mengkaji, menggali dan merenungkan kembali makna yang terkandung dibalik kemenangan ini, karena sejatinya Ramadhan adalah *Syahrut Tarbiyah*. Dan salah satu kurikulum yang diajarkan Ramadhan adalah Istiqomah dengan amal.

Sejatinya yang menjadikan seorang hamba dapat memasuki surga Allah ialah karena amal-amal, sebagaimana Allah memaktubkan di dalam Alquran

يَقُولُونَ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ ادْخُلُوا الْجَنَّةَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“ .. mereka (para malaikat) mengatakan (kepada mereka), “Salamun ‘alaikum, masuklah ke dalam surga karena amalan-amalan yang telah kamu kerjakan.” [QS. an-Nahl : 32]

Namun pertanyaannya, bagaimana pasca-Ramadhan? Apakah kita mampu mempertahankan kualitas dan kuantitas ibadah kita? Apakah pasca-Ramadhan, kita kembali seperti sedia kala dengan semangat ibadah seadanya? Apakah takwa, sebagai buah dari perintah puasa Ramadhan, sudah kita rasakan dalam diri kita? Tentu pertanyaan ini hanya bisa dijawab oleh diri kita sendiri sebagai bahan introspeksi diri agar spirit ibadah kita tidak mengendur pasca-Ramadhan.

Tema khutbah kita siang hari ini ialah **Menjaga Spirit Ibadah Pasca Ramadhan**, dengan amalan apa sajakah kita mampu untuk menjaga semangat ibadah?

Pertama, Selalu berjama'ah dan bersama dalam ibadah/kebaikan

Berjama'ah dalam menjalankan ketaatan itu lebih ringan dari pada individu, sebagaimana Ketika kita membangun rumah. Akan lebih ringan dan mudah bila dilakukan oleh banyak tukang dari pada seorang diri. Dan inilah *spirit* Ramadhan yang harus selalu kita pupuk. 30 hari lamanya Ramadhan mengajarkan kita untuk selalu berjama'ah. 30 hari kita tarawih Bersama, memberikan *iftar* bergantian, membaca Alquran dalam masjid, hingga zakat untuk membantu sesama.

Karena sejatinya ibadah yang dibangun atas dasar keberjama'ahan akan mendapatkan lebih banyak kebaikan dan pahala, sebagaimana dalam sabda Rasulullah SAW

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفِدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

“Shalat jamaah lebih baik 27 derajat dibanding shalat sendirian.” [HR. Bukhari, 645]

Hadits ini mengandung semangat beramal dalam kebersamaan. Sebab umumnya kebaikan yang dilakukan secara Bersama akan lebih mudah. Dan Allah banyak memerintah kita untuk selalu berjama'ah dalam amal-amal kebaikan, sebagaimana Allah berfirman

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk” [QS. al-Baqarah : 43]

Kedua, Menjaga kedekatan dan memakmurkan masjid

Ramadhan mengajarkan untuk kita senantiasa dekat dengan masjid, karena ruh seorang muslim adalah masjid. Dimana masa awal Islam, Rasulullah menjadikan masjid sebagai sebuah

madrasah, sebagai universitas, sebagai pusat Alquran, pusat kebaikan, dan pusat peradaban. Berbagai macam kebaikan umat berawal dari masjid.

Dan kini setiap tahunnya Ramadhan selalu mengingatkan kita untuk selalu dekat dan memakmurkan masjid. 30 hari kita berjama'ah di masjid, menghidupkan masjid dengan shalat-shalat mahdho hingga nawafil, berdzikir, membaca Alquran bahkan hingga kita beri'tikaf full 10 hari lamanya. Inilah bagian dari ibadah pasca Ramadhan yang harus selalu kita jaga.

Ternyata salah satu indikator bersemayamnya iman di hati seorang hamba, ialah tatkala ia senantiasa dekat dengan masjid. Sebagaimana firman Allah Ta'ala

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk” [QS. at-Taubah : 18]

Bukan hanya Alquran semata yang menerangkan demikian, melainkan sabda dari Rasulullah pun juga demikian, meskipun beberapa ulama mengatakan bahwa hadits ini *dhaif*. Tapi jumbuh ulama sepakat tentang *fadhail amal* (keutamaan amal)

إِذَا رَأَيْتُمُ الرَّجُلَ يَعْتَادُ الْمَسَاجِدَ فَاشْهَدُوا لَهُ بِالْإِيمَانِ

"Apabila kamu melihat seseorang membiasakan diri (beribadah) di masjid, maka bersaksilah bahwa ia orang yang beriman." [HR. Ahmad dan at-Tirmizi]

Maka jagalah kedekatan kita terhadap masjid harus tetap baik, karena itu yang akan memelihara ruh keimanan kita.

Ketiga, Interaksi dengan Alquran harus tetap inten

Sesungguhnya Alquran yang kita baca di bulan Ramadhan adalah Alquran yang sama kita baca pada bulan Syawal atau bulan-bulan lainnya. Alquran merupakan *huda* (pembeda) antara seorang hamba yang taat dengan hamba yang ingkar. Sebab Alquran adalah petunjuk dan pedoman bagi setiap manusia yang bersifat *universal*.

Para Ulama diantaranya imam as-syafi'i meninggalkan semua majelisnya dan fokus pada membaca Alquran, Sufyan ats-Tsauri meninggalkan ibadah lainnya dan fokus kepada Alquran. Begitu pun saat selesai Ramadhan, amal-amal mereka masih tetap sama. Sejatinnya Allah

menurunkan Alquran sebagai nikmat paling agung untuk manusia. karenanya Alquran adalah kitab *hidayah* (petunjuk), *syifaa'* (penyembuh) dan *taghyiir* (perubahan).

Alquran diturunkan melalui malaikat Jibril, maka ia menjadi *sayyidul malaikat* (penghulu para malaikat), Alquran diturunkan kepada seorang hamba yakni Rasulullah SAW maka beliau menjadi *sayyidul anbiya wal Mursalin* (pemimpin para nabi dan rasul), lalu Alquran diturunkan pada suatu kota maka kota itu menjadi Makkah *al-mukarramah* (kota yang mulia) dan Madinah *al-munawwarah* (kota yang bercahaya), Alquran diturunkan pada suatu bulan maka bulan itu menjadi mulia yakni bulan Ramadhan atau disebut *sayyidus syuhur* (penghulu bulan) dan diturunkan pada satu malam maka malam itu menjadi lebih mulia dari 1000 bulan yakni malam *lailatul qadr*, dan Alquran diturunkan pada suatu umat, maka termulialah umat itu yakni adalah kita disebut *kuntum Khaira ummat* (umat yang terbaik) dan Alquran itu bersentuhan dengan hati maka jadilah kita memiliki hati yang *qolbun* (hati yang bersih/suci) sebagaimana Umar ibn Khattab saat mendengar Alquran.

Disinilah akhirnya kita paham, bahwa siapa saja yang ingin menjadi mulia maka berinteraksilah dengan Alquran dengan sebaik-baiknya. Karena Alquran itulah yang memberikan makna kehidupan.

Marilah kita tetap beristiqomah, jangan meninggalkan ketaatan setelah Ramadhan berakhir, pertahankan spirit ibadah kita, jauhkan kemalasan dan kelemahan raihlah ketakwaan dan ketaatan dengan bersungguh-sungguh. Karena sesungguhnya keteguhan dalam ketakwaan dan ketaatan adalah tanda diterimanya amal.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ
وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

[Khutbah 2]

الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله، نبينا محمد و آله وصحبه ومن والاه، وأشهد أن لا
إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله . أَمَا بَعْدُ

Jama'ah yang dirahmati Allah, mengulang pada khutbah yang pertama di atas. Tentang Menjaga Spirit Ibadah Pasca Ramadhan :

1. Selalu berjama'ah dan bersama dalam ibadah/kebaikan, Karena sejatinya ibadah yang dibangun atas dasar keberjama'ahan akan mendapatkan lebih banyak kebaikan dan pahala

2. Menjaga kedekatan dan memakmurkan masjid, Ramadhan mengajarkan untuk kita senantiasa dekat dengan masjid, karena ruh seorang muslim adalah masjid
3. Interaksi dengan Alquran harus tetap inten, siapa saja yang ingin menjadi mulia maka berinterasilah dengan Alquran dengan sebaik-baiknya. Karena Alquran itulah yang memberikan makna kehidupan.

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ وَلَا تَكُونُوا رَمَضَانِيِّينَ

“Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang dengan sebenar-benarnya hamba, bukan menjadi hamba-hamba Ramadhan (momentum)”

Jangan sampai kita gagal paham selama satu bulan kemarin, sehingga begitu Ramadhan berakhir maka berakhir juga shalat-shalat tahajud kita, begitu Ramadhan berakhir maka berakhir juga infaq-infaq kita, begitu Ramadhan berakhir maka berakhir sahur-sahur kita, padahal di depan kita terdapat puasa-puasa sunnah. begitu Ramadhan berakhir maka berakhir juga penyembahan kita kepada Allah, sesungguhnya Allah tidak pernah berakhir karena Allah yang kita ibadahi di dalam bulan Ramadhan adalah Allah yang kita ibadahi juga di bulan syawal dan bulan lainnya, Alquran yang kita baca di bulan Ramadhan adalah Alquran yang sama kita baca di bulan lainnya.

إِنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ، وَتَنَى بِمَلَائِكَتِهِ الْمُسَبِّحَةَ بِقُدْسِهِ. فَقَالَ

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ،
رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا
رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَالًا طَاقَةً لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ
الْكَافِرِينَ.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى، وَالتَّقَى، وَالعَفَافَ، وَالعِنَى

اللَّهُمَّ اكْفِنَا بِحَلَالِكَ عَن حَرَامِكَ وَأَغْنِنَا بِفَضْلِكَ عَمَّن سِوَاكَ

اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ وَفُجَاءَةِ نِقْمَتِكَ وَجَمِيعِ سَخَطِكَ

اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبَرَصِ وَالْجُنُونِ وَالْجَذَامِ وَمِنْ سَيِّئِ الْأَسْقَامِ

اللَّهُمَّ أَحْسِنْ عَاقِبَتَنَا فِي الْأُمُورِ كُلِّهَا، وَأَجِرْنَا مِنْ خِزْيِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْآخِرَةِ

رَبَّنَا ءَاتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ،
يَعْظُمُ لِعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ